

# Manuskrip Siti rikza Aulia Al jumaisi

*by* Turnitin LLC

---

**Submission date:** 15-Jul-2024 11:29PM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2417585427

**File name:** 7283\_2024\_07\_16\_revisi-20142010067-2024-Revisi\_13516b27bb853409 (796.17K)

**Word count:** 6611

**Character count:** 43084

**PENGARUH EDUKASI DENGAN METODE VIDEO ANIMASI  
TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU PERNIKAHAN  
DINI PADA REMAJA DI DESA PAMORAH**

**MANUSKRIP**



**PENGARUH EDUKASI DENGAN METODE VIDEO ANIMASI  
TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU PERNIKAHAN  
DINI PADA REMAJA DI DESA PAMORAH**



**1**  
**Dr. M Hasinuddin, S.Kep., Ns, M. Kep**  
**NIDN. 0723058002**

# PENGARUH EDUKASI DENGAN METODE VIDEO ANIMASI TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI DESA PAMORAH

Siti Rikza Aulia Al Jumaisi<sup>1</sup>, Dr. M Hasinuddin, S.Kep., Ns, M. Kep<sup>2</sup>

Email : \*rikzaaulia2002@gmail.com

## ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia yang terlalu muda. Pada studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Desa Pamorah pada tahun 2021-2023, didapatkan data bahwa terdapat 25 orang yang menikah di usia dini di Desa Pamorah. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh edukasi dengan metode video animasi terhadap pencegahan perilaku pernikahan dini pada remaja di Desa Pamorah.

Desain penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan pendekatan *pre post test with control group desain*. Populasi penelitian adalah 741 dengan jumlah sampel 15 orang remaja perempuan untuk kelompok perlakuan dan 15 orang remaja perempuan untuk kelompok kontrol yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Variabel independent video animasi dan ceramah sedangkan variabel dependent adalah pengetahuan dan sikap. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Uji analisis menggunakan uji statistik Shapiro Wilk, Paired T-test dan independent T-test, dan telah dinyatakan layak etik oleh STIKes NHM dengan No : 2054/KEPK/STIKES-NHM/EC/IV/2024.

Hasil uji statistic didapatkan terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan sikap baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Berdasarkan nilai mean menunjukkan pemberian edukasi dengan media video animasi lebih efektif daripada metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja perempuan di Desa Pamorah.

Tenaga kesehatan diharapkan untuk lebih peduli lagi dalam mengatasi masalah pernikahan dini pada remaja dan juga lebih intens dalam memberikan edukasi dengan media video animasi kepada masyarakat mengenai pernikahan dini.

**Kata kunci:** *Pernikahan Dini, Video Animasi, Pengetahuan, Sikap, Remaja.*

**THE EFFECT OF EDUCATION WITH THE ANIMATED VIDEO METHOD ON EFFORTS TO PREVENT EARLY MARRIAGE BEHAVIOR AMONG ADOLESCENTS IN PAMORAH VILLAGE**

Siti Rikza Aulia Al Jumaisi<sup>1</sup>, Dr. M Hasinuddin, S.Kep., Ns, M. Kep<sup>2</sup>

Email : \*rikzaaulia2002@gmail.com

**ABSTRACT**

Early Marriage is defined as getting married when one is too young to get married. In a preliminary study conducted in the Pamorah Village area in 2021-2023, it was found that 25 people married at an early age in Pamorah Village. The purpose of the study is to analyze the effect of education with the animated video method on preventing early marriage behavior among adolescents in Pamorah Village.

The research design used a quasi-experimental with a pre-post test with a control group design. The study population was 741 with a sample size of 15 adolescent girls for the treatment group and 15 adolescent girls for the control group selected through purposive sampling technique. The independent variables were animation video and lecture while the dependent variables are knowledge and attitude. Research instruments used Knowledge and attitude questionnaires. The analysis test uses the Shapiro Wilk statistical test, Paired T-test and independent T-test and has been declared ethically feasible by STIKes NHM with No. 2054/ke-stikes-nhm/ec/iv/2024: 2054/KEPK/STIKES-NHM/EC/IV/2024.

The results of the statistical test showed that there was an increase in the mean scores of knowledge and attitude in both the treatment and control groups. Based on the mean value showed that providing education with animated video media was more effective than the lecture method in increasing the knowledge and attitudes of adolescent girls in Pamorah Village.

It is expected that health workers will be more concerned about overcoming the problem of early marriage among adolescents and will also be more involved in educating with animation video to the community about early marriage.

**Keywords:** Early Marriage, Animation Video, Knowledge, Attitude, Adolescents.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut (Hapsari, Anindya 2019) masa remaja merupakan masa dimana remaja melakukan perilaku-perilaku seksual. Beberapa perilaku seksual remaja menyebabkan banyak timbulnya permasalahan. Permasalahan tersebut biasanya diawali dengan perilaku seksual pranikah hingga terjadi kehamilan dan aborsi. Adapun beberapa masalah yang timbul yang diakibatkan oleh perilaku seksual remaja adalah seks pranikah, pernikahan usia muda, kehamilhan yang tidak diinginkan dan aborsi pada remaja dalam (Nurasyriani, W. S., Dkk (2024). pernikahan usia muda adalah pernikahan yang dilakukan bila pria kurang 21 tahun dan perempuan kurang dari 19 tahun (Sekarayu,Shafa Yuandina& Nunung Nurwati, 2021).

Data UNICEF (United Nations Children's Fund) menunjukkan lebih dari 700 juta perempuan menikah saat usia anak-anak bahkan 1 dari 3 diantara perempuan yang menikah usia dini menikah pada usia sebelum 15 tahun. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 melaporkan bahwa 12.8% dari 6.341 perempuan usia 15-19 tahun sudah menikah, dan 59.2% dari 6.681 perempuan usia 20-24 tahun diantaranya sudah menikah (Liesmayani, Elvi Era dkk, 2022).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Desa Pamorah Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021-2023 didapatkan data bahwa terdapat 25 orang yang menikah di Desa Pamorah pada tahun 2021-2023. Berdasarkan data tersebut terdapat 24 orang dari 25 orang yang menikah di usia 17-20 tahun, dan 1 orang yang menikah di usia 13-16 tahun. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebanyak 44% masyarakat di Desa Pamorah yang masih melakukan pernikahan di usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa warga di Desa Pamorah pernikahan dini ini dilakukan dikarenakan sudah tidak bersekolah atau

tidak lanjut sekolah dan yang paling utama adalah untuk menghindari zina terlebih lagi bagi perempuan di Desa Pamorah yang tidak lanjut sekolah sehingga mereka memilih untuk menikahkannya di usia yang belum ideal.

Menurut (Himsya,2011) dalam (Indriani, Fatma dkk, 2023) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini, antara lain yakni rendahnya tingkat pendidikan, budaya masyarakat mengenai pernikahan di usia muda, desakan akan kebutuhan finansial, pergaulan yang tidak terkendali, serta perilaku seks bebas pada usia remaja sehingga terjadi kehamilan sebelum menikah. Hal ini juga dijabarkan oleh Puspasari dan Prawitaningtyas (2020) mengenai faktor terjadinya pernikahan dini bahwa pernikahan sebagai cara untuk mencegah terjadinya seks bebas, adanya kehamilan di luar pernikahan sehingga mengharuskan dilakukannya pernikahan (married by accident), faktor ekonomi, usia yang dikhawatirkan akan terlambat menikah, serta adanya pengakuan akan pernikahan dini oleh lingkungan sosial budaya dalam (Indriani,Fatma dkk (2023)).

Penatalaksanaan pencegahan perilaku pernikahan dini bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan, mengingat pernikahan dini merupakan sebuah permasalahan yang kompleks yang terjadi didalam masyarakat. Dalam memberantas kejadian pernikahan dini ini masyarakat menjadi kunci utama. Dibutuhkan komitmen dan kerja sama yang kuat untuk bersama-sama menghentikan praktik pernikahan dini di dalam masyarakat, kunci yang harus dioptimalkan untuk mencegah pernikahan dini adalah dari agen sosialisasi keluarga (Arianto, Henry, 2019) dalam (Musthofa, Daffa dzaky & Dwi Yati, 2023).

## 2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan menggunakan metode penelitian *pretest dan post-test with control group design*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi dengan metode video animasi untuk kelompok perlakuan dan pemberian edukasi kesehatan berupa penyuluhan dengan metode ceramah untuk kelompok kontrol pada remaja di Desa Pamorah. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap pernikahan dini pada remaja Desa Pamorah. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan yang berusia 10-21 tahun sebanyak 741 jiwa dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 remaja sebagai kelompok perlakuan dan 15 remaja sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Analisa data menggunakan uji normalitas data *Shapiro wilk*, uji *Paired T-test* dan uji *Independent T-test*.

## 3. HASIL PENELITIAN

### 3.1 DATA UMUM

**Tabel 3.1.1** Distribusi Frekuensi Usia remaja di Desa Pamorah kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Usia	Perlakuan		Kontrol	
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%
10-12 Tahun	0	0	0	0
13-16 Tahun	12	80	12	80
17-20 tahun	3	20	3	20

Sumber Data: Data Primer April 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan bahwa sebagian besar Remaja perempuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berada pada rentang usia 13-16 tahun yaitu 12 (80%) remaja.

**Tabel 3.1.2** Distribusi frekuensi jenis kelamin remaja di Desa Pamorah

Jenis Kelami	Perlakuan		Kontrol	
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%
Perempuan	15	100	15	100
Laki-Laki	0	0	0	0

Sumber Data: Data Primer April 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan bahwa seluruh remaja berjenis kelamin perempuan (100%).

**Tabel 3.1.3** Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir remaja di Desa Pamorah

Jenis Kelami	Perlakuan		Kontrol	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
14 SMP	15	100	15	100
SMA	0	0	0	0
SI	0	0	0	0

Sumber Data: Data Primer April 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan bahwa keseluruhan remaja berpendidikan terakhir SD (100%).

1

### 3.2 Data Khusus

**Tabel 3.2.1** Distribusi Frekuensi Pengetahuan remaja sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan

No	Pre Test	Post Test
1	3	15
2	7	14
3	6	16
4	3	13
5	4	13
6	5	14
7	5	16
8	6	15
9	5	13
10	5	15
11	6	16
12	7	13
13	5	15
14	6	15
15	5	12
Mean	5,2	14,33
Paired T-test		
P-Value: 0,000		
Shapiro wilk	Sig :0,107	Sig : 0,089

Sumber Data: Data Primer April 2024

Hasil analisis tabel 3.2.1 menunjukkan bahwa berdasarkan uji normalitas data shapiro wilk pada pre test didapatkan sig: 0,107 > 0,05 dan didapatkan nilai post test sig: 0,089 > 0,05 artinya data pre test dan post tes berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Paired T Test diperoleh nilai p-value : 0,000 < 0,05 yang berarti H1 diterima artinya ada perbedaan pengetahuan tentang pernikahan dini pada kelompok perlakuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video animasi pada remaja di Desa Pamarah. Hal ini didukung dengan nilai Mean yang mengalami peningkatan sebelum diberikan intervensi sebesar 5,2 dan sesudah diberikan intervensi menjadi 14,33.

**Tabel 3.2.2** Distribusi Frekuensi Sikap remaja sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan

No	Pre Test	Post Test
1	26	64
2	29	67
3	33	75
4	31	72
5	24	67
6	23	60
7	31	75
8	17	71
9	31	65
10	23	66
11	23	70
12	25	66
13	33	75
14	24	68
15	23	57
Mean	26,4	67,86
Paired T-test		
P-Value : 0,000		
Shapiro wilk	Sig : 0,125	Sig : 0,481

Sumber Data: Data Primer April 2024

Hasil analisis dari tabel 3.2.2 menunjukkan bahwa berdasarkan uji normalitas data shapiro wilk pada pre test didapatkan sig: 0,125 > 0,05 dan didapatkan nilai post test sig: 0,481 > 0,05 artinya data pre test dan post tes berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Paired T Test diperoleh nilai p-value : 0,000 < 0,05 yang berarti H1 diterima artinya ada perbedaan sikap tentang pernikahan dini pada kelompok perlakuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video animasi pada remaja di Desa Pamarah. Hal ini didukung dengan nilai Mean yang mengalami peningkatan sebelum diberikan intervensi sebesar 26,4 dan sesudah diberikan intervensi menjadi 67,86.

**Tabel 3.2.3** Perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode ceramah pada kelompok kontrol

No	Pre Test	Post Test
1	4	14
2	4	12
3	8	13
4	2	10
5	5	13
6	4	7
7	6	13
8	4	12
9	3	10
10	3	9
11	5	12
12	4	8
13	7	9
14	5	10
15	3	11
Mean	4,46	10,86

Paired T-test  
P-Value : 0,000

Shapiro Wilk Sig :0,258 Sig :0,556

Sumber data: Data Primer April 2024

Hasil analisis tabel 3.2.3 menunjukkan bahwa berdasarkan uji normalitas data shapiro wilk pada *pre test* didapatkan sig: 0,258 > 0,05 dan didapatkan nilai *post test* sig:0,556 > 0,05 artinya data *pre test* dan *post tes* berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Paired T Test diperoleh nilai p-value : 0,000 < 0,05 yang berarti H1 diterima artinya ada perbedaan pengetahuan tentang pernikahan dini pada kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode ceramah pada remaja di Desa Pamorah. Hal ini didukung dengan nilai Mean yang mengalami peningkatan sebelum diberikan intervensi sebesar 4,46 dan sesudah diberikan intervensi menjadi 10,86.

**Tabel 3.2.4** Perbedaan Sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode ceramah pada kelompok kontrol

No	Pre Test	Post Test
1	22	52
2	27	48
3	25	47
4	23	46
5	23	52
6	26	53
7	22	53
8	19	53
9	23	55
10	24	55
11	27	53
12	25	53
13	26	57
14	23	51
15	21	55
Mean	23,73	52,2

Paired T-test  
P-Value : 0,00

Shapiro Wilk Sign : 0,957 Sig : 0,114

Sumber Data: Data Primer April 2024

Berdasarkan table 3.2.4 menunjukkan bahwa berdasarkan uji normalitas data shapiro wilk pada *pre test* didapatkan sig: 0,957 > 0,05 dan didapatkan nilai *post test* sig:0,114 > 0,05 artinya data *pre test* dan *post tes* berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Paired T Test diperoleh nilai p-value : 0,000 < 0,05 yang berarti H1 diterima artinya ada perbedaan sikap tentang pernikahan dini pada kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode ceramah pada remaja di Desa Pamorah. Hal ini didukung dengan nilai Mean yang mengalami peningkatan sebelum diberikan intervensi sebesar 23,73 dan sesudah diberikan intervensi menjadi 52,2.

**Tabel 3.2.5** Perbedaan pengetahuan remaja pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

No	Post Test perlakuan	Post Test kontrol
1	15	14
2	14	12
3	16	13
4	13	10
5	13	13
6	14	7
7	16	13
8	15	12
9	13	10
10	15	9
11	16	12
12	13	8
13	15	9
14	15	10
15	12	11
NO	Post tes perlakuan	Post test kontrol
<i>Modus</i>	15	12
<i>Mean</i>	14,33	10,86
<i>Minimum</i>	12	7
<i>Maximum</i>	16	14
<i>Shapiro Wilk Independent T-test</i>	<i>Sig : 0,089</i> P-Value : 0,000	<i>Sig : 0,556</i>

Sumber Data: Data Primer April 2024

Hasil analisis dari tabel 3.2.5 menunjukkan bahwa berdasarkan uji normalitas data shapiro wilk pada *post test* kelompok perlakuan didapatkan sig: 0,089 > 0,05 dan nilai *post test* kelompok kontrol didapatkan sig: 0,556 > 0,05 artinya data kedua data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Independent T-test diperoleh nilai p-value : 0,000 < 0,05 yang berarti H1 diterima artinya ada perbedaan pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang diberikan edukasi dengan media video animasi dengan kelompok yang diberikan edukasi kesehatan berupa penyuluhan dengan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan nilai mean pada kelompok perlakuan adalah 14,33 dan nilai mean kelompok kontrol 10,86 yang artinya lebih tinggi pada kelompok perlakuan.

**Tabel 3.2.6** Perbedaan sikap remaja pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

No	Post Test perlakuan	Post Test kontrol
1	70	52
2	66	48
3	75	47
4	75	46
5	65	52
6	71	53
7	67	53
8	68	53
9	72	55
10	75	55
11	57	53
12	67	53
13	66	57
14	60	51
15	64	55
NO	Post tes perlakuan	Post test kontrol
<i>Modus</i>	75	53
<i>Mean</i>	67,86	52,2
<i>Minimum</i>	57	46
<i>Maximum</i>	75	57
<i>Shapiro Wilk Independent T-test</i>	<i>Sig : 0,481</i> P-Value : 0,000	<i>Sig : 0,114</i>

Sumber Data: Data Primer April 2024

Hasil analisis dari tabel 3.2.6 menunjukkan bahwa berdasarkan uji normalitas data shapiro wilk pada *post test* kelompok perlakuan didapatkan sig: 0,481 > 0,05 dan nilai *post test* kelompok kontrol didapatkan sig: 0,114 > 0,05 artinya data kedua data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Independent T-test diperoleh nilai p-value : 0,000 < 0,05 yang berarti H1 diterima artinya ada perbedaan sikap pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang diberikan edukasi dengan media video animasi dengan kelompok yang diberikan edukasi kesehatan berupa penyuluhan dengan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan nilai mean pada kelompok perlakuan adalah 67,86 dan nilai mean kelompok kontrol 52,2 yang artinya lebih tinggi pada kelompok perlakuan.

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1 Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video animasi pada kelompok perlakuan

Berdasarkan uji Paired T-test didapatkan nilai p-value :  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada perbedaan Pengetahuan pada kelompok perlakuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video animasi pada remaja di Desa Pamorah. Hal ini didukung oleh nilai Mean sebelum diberikan intervensi sebesar 5,2 dan sesudah diberikan intervensi menjadi 14,33 yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan sebelum diberikan dan sesudah diberikan intervensi berupa video animasi pada kelompok perlakuan. Hasil penelitian diperoleh sebagian kecil *self-esteem* rendah 20 Pasien. Pasien yang mengalami *self-esteem* rendah cenderung mengatakan bahwa dirinya pesimis, merasa tidak bisa melakukan sesuatu seperti orang lain lakukan, merasa memberatkan untuk keluarga dan sulit beradaptasi dengan orang sekitar. (Melati et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Hanifa Andisetyana (2023) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan edukasi pernikahan dini melalui video animasi. Keberhasilan penyuluhan kesehatan pada remaja tergantung kepada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran (Machfoedz, 2019) dalam Dew, dkk (2024). Menurut Machfoedz (2019), bahwa panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13-25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera lainnya sehingga semakin banyak panca indera yang digunakan maka semakin jelas pengetahuan yang diperoleh Dew, dkk (2024).

Video animasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja, pengetahuan tidak hanya bisa didapatkan melalui dari mana saja. Penyuluhan merupakan wadah yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan seseorang tentang pernikahan dini khususnya pada remaja perempuan di Desa Pamorah. Pendidikan kesehatan akan lebih bisa diterima dengan optimal jika seseorang menggunakan lebih banyak indera didalamnya. Oleh karena itu, video animasi mampu meningkatkan pengetahuan remaja pada kelompok perlakuan.

Hasil penelitian pada kelompok perlakuan didapatkan keseluruhan remaja perempuan berpendidikan terakhir SD sebanyak 15 orang (100%). Pengetahuan merupakan hasil dari "tau" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : pendidikan formal, Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya (Ahmad, Deni & Ansori, 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan rendahnya pendidikan remaja mendorong semakin banyaknya kasus pernikahan dini dikarenakan masyarakat menganggap ketika lulus sekolah dan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya maka pilihan terbaik adalah menikah, hal ini diakibatkan karena pandangan konvensional orang tua dan masyarakat, hal inilah yang mendorong masih banyaknya kasus pernikahan dini. Pada penelitian ini keseluruhan responden berpendidikan terakhir SD, yang artinya pendidikan formal pada kelompok perlakuan telah terhenti setelah mereka lulus SD, padahal pengetahuan sangat berperan dalam pengambilan keputusan dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi tantangan.

#### 4.2 Perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video animasi pada kelompok perlakuan

Berdasarkan uji Paired T-test diperoleh nilai p-value  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada perbedaan sikap pada kelompok perlakuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video animasi pada remaja di Desa Pamorah. Hal ini didukung oleh nilai Mean sebelum diberikan intervensi sebesar 26,4 dan sesudah diberikan intervensi menjadi 67,86 yang artinya terdapat kenaikan nilai pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video animasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riadi, dkk (2022) bahwa terdapat peningkatan sikap setelah diberikan edukasi dengan media video animasi. Media animasi mempunyai kemampuan besar untuk menarik perhatian, memengaruhi sikap dan tingkah laku (Sadiman, 2014). Salah satu bentuk stimulus sikap dari luar adalah pengetahuan maka dengan remaja yang mendapat informasi yang benar tentang pernikahan dini mereka akan cenderung mempunyai sikap positif. Pemberian informasi dengan menggunakan media video animasi merupakan salah satu stimulus yang mampu mengubah sikap remaja di kelompok perlakuan dalam Riadi, dkk (2022).

Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan sebagian besar remaja pada kelompok perlakuan berusia 13-16 tahun. Menurut teori Stuart & Sundeen (2007) menyatakan semakin cukup umur, tingkat kematangan, emosi dan kekuatan seseorang akan berfikir lebih matang. Faktor yang juga berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang adalah faktor emosi dan pengalaman dalam (Utami & Herliana 2024). Menurut teori Azwar (2011) sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Orang lain dianggap

berpengaruh dalam membuat seseorang mengikuti kemauan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting (Ratna, dkk 2024).

Para responden tersebut rata-rata berusia 13-16 tahun dimana terbilang masih remaja sehingga tingkat emosi dan pengalaman yang dimiliki terhadap informasi baru masih belum matang. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat remaja ingin eksplor banyak hal baru salah satunya dalam hal biologis terutama yang berbau sex. Adanya norma yang berlaku di masyarakat membuat rasa ingin tahu remaja dalam eksplorasinya menjadi terhambat, dan salah satu alternatif untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka adalah dengan melangsungkan pernikahan di usia dini.

#### 4.3 Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berupa penyuluhan dengan metode ceramah pada kelompok kontrol

Dalam penelitian ini didapatkan hasil Berdasarkan hasil uji paired T-test diperoleh nilai p-value  $0,000$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan Pengetahuan pada kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode ceramah pada remaja di Desa Pamorah. Hal ini juga didukung dengan nilai mean sebelum diberikan intervensi sebesar 4,46 dan sesudah diberikan intervensi menjadi 10,86, yang artinya terdapat kenaikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan dengan metode ceramah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Hanifa Andisetyana (2023) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan edukasi pernikahan dini melalui ceramah.

Menurut teori Lawrence Green (1991) dalam Pakpahan, Martina dkk. (2021) menyatakan bahwa perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong.

Faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factor*) salah satunya adalah pemberian edukasi Pakpahan, Martina dkk. (2021). Sebagaimana yang disampaikan Notoatmodjo (2010) bahwa salah satu cara yang dapat dilaksanakan untuk mempengaruhi perilaku kesehatan individu, kelompok atau suatu masyarakat dapat melalui pendidikan kesehatan Yulinda (2019).

Metode yang dapat digunakan untuk penyuluhan kesehatan cukup beragam. Metode yang digunakan juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang efektif dalam pemberian edukasi kesehatan. Adanya rasa percaya antara audience dan penyuluh menjadikan mudahnya informasi untuk terserap dalam jurnal Yulinda (2019). Pemberian edukasi dengan metode ceramah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja perempuan di Desa Pamorah. Hal tersebut dikarenakan Hal tersebut dikarenakan remaja ini merasa lebih baik dan lebih percaya mendapatkan penjelasan dari narasumber mengenai materi yang sedang disuluhkan. Oleh karena itu, pemberian edukasi dengan metode ceramah mampu meningkatkan pengetahuan remaja di kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa responden tidak mengetahui bahwa pernikahan dini memiliki banyak dampak negatif terhadap mereka. Responden menyatakan bahwa mereka tetap melakukan pernikahan dini dikarenakan adanya tekanan dari orang tua dan masyarakat kepada mereka. Hal tersebut yang membuat mereka tetap melakukan pernikahan meskipun di usia dini. Menurut Sekarayu,Shafa (2021) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pernikahan dini adalah faktor dorongan orang tua dan tradisi (Sekarayu,Shafa (2021)).

Menurut Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan dan kesadaran melalui pengalaman dapat

menciptakan perubahan perilaku atau tindakan sehingga diharapkan menjadi pembelajaran untuk lebih baik kedepannya Mulyaningsih & Ningsih (2024). Mengakarnya tradisi pernikahan dini menyebabkan ketakutan pada orang tua dan remaja perempuan khususnya. Stigma masyarakat menganggap bahwa perempuan yang sudah berusia 16 tahun keatas tetapi belum segera menikah maka akan dianggap sebagai "*perawan tua*". Stigma ini yang akhirnya membentuk sebuah persepsi dan persepsi akan membentuk sebuah pengetahuan. Stigma yang salah akan menimbulkan sulitnya seseorang menerima informasi baru.

#### 4.4 Perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berupa penyuluhan dengan metode ceramah pada kelompok kontrol

Berdasarkan hasil uji Paired T Test diperoleh nilai  $p$ -value 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak artinya ada perbedaan Sikap pada kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode ceramah pada remaja di Desa Pamorah. Hal ini juga diperkuat oleh nilai mean 23,73 menjadi 52,2 yang artinya terdapat peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode ceramah. Pada penelitian ini responden sebagian besar berusia 13-16 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yulinda (2019) yang membuktikan bahwa metode pendidikan kesehatan dengan ceramah dapat meningkatkan pengetahuan setelah dilakukan post-test dibandingkan dengan pre-test. Menurut Azwar (2013) menyatakan bahwa keinginan responden dalam mengikuti pendidikan kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap mereka, semakin tinggi minat responden dalam mengikuti penyuluhan kesehatan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan responden dalam Utami,dkk (2024). Metode ceramah merupakan metode yang cocok untuk sasaran baik yang berpendidikan tinggi

maupun berpendidikan rendah (Notoatmodjo, 2010).

Sikap tidak terbentuk sejak lahir, tetapi terbentuk dari perkembangan pembelajaran yang dikaitkan dengan sesuatu. Sikap dapat berubah-ubah karena pembentukan sikap dapat dipelajari dan berubah dengan keadaan pada orang tersebut Rapa, F. Dkk. (2023). Sikap dapat berubah dikarenakan adanya stimulus yang diberikan. Stimulus pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode ceramah. Menurut peneliti metode ceramah mampu meningkatkan sikap remaja perempuan pada kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan metode ceramah merupakan sebuah metode yang bisa digunakan oleh semua sasaran baik sasaran yang berpendidikan rendah maupun sasaran yang berpendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat di Desa pamorah didapatkan bahwa menjadi remaja yang sudah berusia diatas 15 tahun merupakan sebuah tantangan, mereka sudah dibebani dengan pertanyaan mengenai kapan menikah, padahal di usia mereka itu sangat belum ideal untuk menikah. Hal inilah yang menyebabkan remaja di desa pamorah mengeluh khawatir jika di usia mereka yang sudah lebih dari 15 tahun dan belum menikah. Hal tersebut semakin lama semakin menjadi kebiasaan yang tidak bisa dihindari terutama bagi anak perempuan, karena tidak hanya anak itu saja yang menjadi *bulan-bulanan* masyarakat akan tetapi orang tua juga menjadi sasaran dan menjadi korban dari kebiasaan di masyarakat ini.

Menurut Azwar (2011) mengatakan sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus dan objek. Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi yang meninggalkan pesan yang kuat. Olehnya itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional

Ratna & Fajriansi (2024). Banyaknya tekanan yang diberikan oleh masyarakat kepada remaja dan keluarga remaja tersebut serta banyaknya *role model* di masyarakat menjadikan sebuah *mindset* yang tertanam dan berlangsung secara berkelanjutan pada kehidupan remaja yang di implementasikan kepada jawaban pada kuisioner bahwa mereka menganggap mereka yakin akan lebih bahagia jika menikah di usianya sekarang.

Menurut kementerian perencanaan pembangunan nasional/ badan perencanaan pembangunan nasional (Bappenas) (2020) strategi pencegahan perkawinan anak yang adalah optimalisasi kapasitas anak, lingkungan yang mendukung pencegahan perkawinan anak, aksesibilitas dan perluasan layanan, penguatan regulasi dan kelembagaan serta penguatan koordinasi dan kepentingan (Jannah & Halim, 2022). Salah satu strategi pencegahan pernikahan dini adalah dengan menghadirkan lingkungan yang mendukung terjadinya pernikahan dini. Akan tetapi masih banyak sekali lingkungan yang tidak bisa menghadirkan usaha pencegahan pernikahan dini tersebut karena sudah membudayanya kasus pernikahan dini ini.

Pernikahan dini merupakan sebuah permasalahan yang kompleks yang dimana didalamnya mencakup orang tua, lingkungan masyarakat, norma di masyarakat, serta adat dan budaya. Mengubah suatu kebiasaan dalam masyarakat bukanlah hal yang mudah, memerlukan waktu yang lama dalam mengubah kebiasaan buruk tersebut. Akan tetapi Bappenas menyatakan bahwa strategi utama dalam usaha mencegah terjadinya pernikahan dini adalah optimalisasi kapasitas anak. Pemberian edukasi dengan metode ceramah merupakan salah satu upaya yang bisa ditempuh untuk mencegah terjadinya pernikahan dini. Hal ini didukung oleh Simor Morton dalam Sausan dkk, 2016 yang menyatakan bahwa pengetahuan akan merangsang terjadinya perubahan

sikap dan tindakan seseorang Syaiful & Widiyanti (2024).

#### 4.5 Perbedaan pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Berdasarkan hasil uji Independent T-Test (T2 sampel bebas) diperoleh nilai p-value 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang diberikan edukasi dengan media video animasi dengan kelompok yang diberikan edukasi kesehatan dengan metode ceramah. Menurut WHO salah satu untuk cara perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut, salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah penyuluhan. Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau stimulus (Afridayanti, Efi, dkk (2020)).

Menurut Machfoedz (2019), bahwa panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13-25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera lainnya sehingga semakin banyak panca indera yang digunakan maka semakin jelas pengetahuan yang diperoleh. Audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan melalui dengar dan lihat, sedangkan ceramah hanya menyajikan informasi yang dapat didengar saja dalam jurnal Dew,dkk (2024).

Media merupakan alat peraga digunakan dalam rangka atau bertujuan untuk memudahkan dalam menyampaikan pesan. Alat peraga disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada manusia diterima atau ditangkap melalui panca indera. Media yang dipilih

sangatlah berpengaruh dalam ketercapaian informasi. Video animasi dan metode ceramah merupakan salah satu metode dalam penyuluhan kesehatan, keduanya sama-sama memiliki efektivitas, akan tetapi media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja dikarenakan lebih banyaknya indera yang digunakan dalam menyerap informasi.

Berdasarkan hasil post test tiap kelompok didapatkan nilai mean pada kelompok perlakuan adalah 14,33 dan pada kelompok kontrol adalah 10,86. Terdapat selisih antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang dimana mean pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibanding pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnan, N. A. (2023) yang menyatakan bahwa hasil tersebut meningkat dari hasil sebelum diberikannya metode ceramah dengan media video animasi.

Hal ini didasari oleh teori Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa video merupakan alat bantu pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan sebagian besar melalui indera penglihatan (30%) dan indera pendengaran (10%). Peningkatan pengetahuan subjek dipengaruhi oleh adanya bantuan media animasi berupa gambar bergerak dan suara yang memudahkan subjek dalam mengingat materi yang diberikan dalam Riadi, dkk (2022).

Keunggulan metode audiovisual dari metode lainnya ialah mudah serta efektif. Penggunaan media audiovisual mempunyai jenis beragam seperti film pendek, video, iklan, video animasi, serta video grafis. Banyaknya pilihan media ini bisa memudahkan peserta serta membuat para peserta tidak bosan dengan penyuluhan biasa yang dilakukan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah kerap kali menimbulkan kebosanan dikarenakan hanya melalui

kata-kata saja, hal tersebut yang membuat metode ceramah sangat kurang efektif atau memiliki intensitas paling rendah dalam peningkatan pengetahuan dalam jurnal Ginting (2022).

Pemberian intervensi dengan menggunakan media animasi dan pemberian intervensi dengan metode ceramah pada dasarnya memiliki efektivitas yang sama dalam meningkatkan pengetahuan, hal ini karena kedua perlakuan tersebut merupakan metode dalam penyuluhan kesehatan dan keduanya bersifat satu arah (*one way method*) yaitu yaitu penyuluhan kesehatan dan keduanya bersifat aktif, sedangkan sasaran bersifat pasif. Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan dinilai mempunyai prinsip pokok belajar. Akan tetapi terdapat perbedaan hasil akhir antara kelompok yang diberikan edukasi dengan media video animasi dengan kelompok yang diberikan edukasi dengan metode ceramah. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa perbedaan intervensi yang diberikan memberikan hasil yang berbeda pada tiap kelompok, dan video animasi memiliki efektivitas lebih tinggi dalam meningkatkan pengetahuan pada remaja.

#### 4.6 Perbedaan sikap antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Berdasarkan hasil uji Independent T-Test (T2 sampel bebas) diperoleh nilai p-value 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan sikap pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang diberikan edukasi dengan media video animasi dengan kelompok yang diberikan edukasi kesehatan berupa penyuluhan dengan metode ceramah. Azwar (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi sikap ialah media penyampaian informasi yang biasanya berisi sugesti untuk mengarahkan opini seseorang. Bila sugesti cukup kuat maka akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga

terbentuk arah sikap yang diwujudkan melalui tindakan dalam Riadi, dkk (2022). Peneliti berasumsi bahwa pemilihan media edukasi yang tepat sesuai sangatlah mempengaruhi terhadap hasil akhir dari penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara pada kelompok perlakuan didapatkan bahwa responden sangat menikmati kegiatan penyuluhan yang dilakukan, dikarenakan videonya lucu, bervariasi dan tidak membosankan. Sedangkan hasil wawancara pada kelompok kontrol didapatkan bahwa penyuluhan yang dilakukan biasa saja, mereka sedikit kesulitan dalam mengerjakan kuisioner karena sering hilang fokus saat mendengarkan. Penyuluhan dengan metode ceramah tidak terlalu membosankan karena durasi yang tidak terlalu lama dan terdapat pengulangan di beberapa bagian.

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam media, salah satunya adalah media audiovisual. Media audiovisual adalah alat bantu mengajar yang mempunyai bentuk gambar dan mengeluarkan suara. Media audiovisual menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkonsumsi pesan atau informasi. Kelebihan menggunakan media audiovisual adalah memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat. Kegagalan dalam proses pendidikan sering terjadi karena kurang tepatnya penggunaan metode pendidikan (Lestari & Sundayani (2020)).

Media animasi mempunyai kemampuan besar untuk menarik perhatian, memengaruhi sikap dan tingkah laku (Sadiman, 2014). Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap yang baik belum tentu memunculkan tindakan atau membentuk perilaku yang baik (Notoatmodjo, 2012). Perbandingan antara pemberian intervensi menggunakan

media video animasi dengan pemberian intervensi menggunakan metode ceramah dalam pencegahan perilaku pernikahan dini menimbulkan hasil yang berbeda, meskipun terdapat kesamaan dari segi usia dan jenis kelamin responden. Perbedaan hasil antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol diakibatkan oleh perbedaan intervensi yang dilakukan pada masing-masing kelompok. Maka, didapatkan bahwa lebih efektif pemberian intervensi menggunakan media video animasi dibandingkan pemberian edukasi dengan metode ceramah.

## KESIMPULAN

1. Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode video animasi pada kelompok perlakuan
2. Ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode video animasi pada kelompok perlakuan
3. Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berupa penyuluhan dengan metode ceramah pada kelompok kontrol
4. Ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan berupa penyuluhan dengan metode ceramah pada kelompok kontrol
5. Ada perbedaan pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol
6. Ada perbedaan sikap antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

## SARAN

### 1. Saran teoritis

Promosi kesehatan merupakan sebuah wadah untuk memberikan edukasi sebagai perbaikan pengetahuan pada masyarakat. Promosi kesehatan atau edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam media, mulai dari media audio visual, media *flipchart*, *leaflet*, PPT, bermain peran, dan lain-lain. Penelitian ini

membandingkan antara pemberian edukasi dengan media video animasi dan pemberian edukasi dengan metode ceramah, dan didapatkan hasil bahwa Media yang lebih berpengaruh dalam perubahan pengetahuan dan sikap remaja perempuan adalah media video animasi.

## 2. Saran Praktisi

### a. Bagi Desa

Pihak desa sebaiknya memberikan informasi berupa edukasi kesehatan dengan menggunakan media video animasi kepada seluruh remaja khususnya remaja perempuan di desanya supaya tidak salah dalam mencari informasi, karena lebih efektif dalam upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja.

### b. Bagi Remaja

Diharapkan setelah penelitian ini remaja dapat lebih aktif untuk mencari informasi berbagai sumber yang pasti dan terpercaya, seperti berita yang fakta, buku, majalah, artikel ataupun dari internet ataupun seminar kesehatan untuk menambah pengetahuan tentang pernikahan dini. Kepada remaja diharapkan lebih selektif dalam memilih teman dalam pergaulan serta jika perlu mendapat informasi dapat menanyakan pada ahlinya, jangan pada sembarang orang. Sehingga dapat mendorong diri untuk mencegah dan menghindari pernikahan dini. Mencari kegiatan yang positif, menggali bakat yang dimiliki.

### c. Bagi tenaga kesehatan

Puskesmas atau bidan wilayah setempat dapat bekerja sama dengan kepala desa beserta tokoh agama yang dapat menyampaikan informasi yang baik dan benar tentang pernikahan dini supaya informasi yang di dapat siswi itu benar dan pasti, dan diharapkan dalam pemberian informasi menggunakan media video animasi yang lebih efektif dalam pencegahan pernikahan dini pada remaja.

### d. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai tolak ukur untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini pada remaja putri serta dapat meningkatkan penelitian sampai pada tahap perubahan tindakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Deni & Ansori. (2023). Edukasi Pranikah dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Persepsi Menikah Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 10, No. 1.
- Afridayanti, Efi, dkk. (2020). Efektivitas penyuluhan media leaflet dan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap siswi tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Pancur Batu Deli Serang tahun 2019. *Colostrum jurnal kebidanan*, Volume 1, No. 2.
- Adnan, N. A. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Mengenai Pernikahan Dini Di Kampung Lere Palu (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).
- Dew, M., Rahman, G., & Putri, R. A. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 7(1), 89-98.
- Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 390-399.
- Indriani, fatma, dkk. (2023). *Dampak Tradisi Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Wanita : Literature Review*. *Journal of Science and Social Research*. Vol 6 no 1. <https://doi.org/10.54314/jssr.v6i1.1150>
- Janna, Nada M., and Herianto Herianto. (2021). "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS." *OSF Preprints*. January 22. [doi:10.31219/osf.io/v9j52](https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52).
- Lestari, A. D., & Sundayani, L. (2020). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2), 79-86.
- Liesmayani, Elvi Era dkk. (2022). *Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja*. *Nursing Care and Health Technology Journal*. Vol 2 No 1. <http://ojs.nchat.id/index.php/nchat/index>
- Mulyaningsih, E., & Ningsih, S. S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Malahayati Nursing Journal*, 6(6), 2223-2233.

- Musthofa, Daffa dzaky& Dwi yati. (2023). *pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini di SMAN 1 Panggang*. Jurnal keperawatan. STIKes Hang Tuah Tanjung Pinang Volume 13 No 1. <https://10.59870/jurkep.v13i1.124>.
- Nurasyriani, W. S., Tina, T. B., Fujiyanti, D., Mulyanti, D., Najwa, A. A., Permatasari, I., & Dhantri, F. P. (2024). Gambaran Penyuluhan Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja di MA Nurul Iman Cimahi. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(1), 15-20.
- Putri, Hanifa Andisetyana. (2023). Efektivitas pendidikan kesehatan video animasi tentang pernikahan dini terhadap pengetahuan remaja putri. *Jurnal Ilmu kebidanan*, Volume 11 Nomor 1. <https://doi.org/10.36307/ik.v11i1.242>.
- Pakpahan, Martina dkk. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ratna, R., & Fajriansi, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Sikap Remaja tentang Seksual Pranikah di SMK Negeri 5 Gowa. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 49-55.
- Rapa, F. Y. R., Aziz, M. A., Suparni, M. M. S., Raksanagara, A., & Rowawi, R. (2023). Pengaruh Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Moskona Utara Provinsi Papua Barat. *Mpubolon And Widiyono*, 2022). DOI: <https://doi.org/10.62527/jakia.1.2.15>
- Riadi, A., Darwis, D., Ervina, L., Ismiati, I., & Patroni, R. (2022). *Pengaruh Metode Ceramah dengan Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Obesitas di Smp Negeri 07 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Syaiful, Y., & Widiyanti, L. (2024). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Menstimulasi Kemampuan Bicara Pada Anak Melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Osadhawedyah*, 2(1), 55-61.
- Sekarayu, Shafa Yuandina., & Nunung Nurwati. (2021). *Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Penelitian dan pengabdian pada masyarakat (JPPM). Vol. 2 NO 1. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>
- Utami, E. A., Lestari, N. E., & Herliana, I. (2024). Pengaruh Kombinasi Metode Ceramah Dan Diskusi Peer Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Dalam Pencegahan Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di MTs Al-Ikhlas Sukaluyu Tahun 2022. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 1(2), 12-26.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2019). Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116-128.



# Manuskrip Siti rikza Aulia Al jumaisi

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.stikesnhm.ac.id">repository.stikesnhm.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repository.itskesicme.ac.id">repository.itskesicme.ac.id</a> Internet Source	1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	<1%
6	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://ojs.uho.ac.id">ojs.uho.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	Lia Meilianingsih, Sugiyanto Sugiyanto. "PENGARUH METODE SCHOOL WATCHING TERHADAP KESIAPSIAGAAN SISWA SD DALAM MENGHADAPI BENCANA DI KECAMATAN	<1%

# CICENDO KOTA BANDUNG", JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG, 2022

Publication

---

9	<a href="https://repository.ubharajaya.ac.id">repository.ubharajaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="https://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="https://ejournal.umm.ac.id">ejournal.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="https://independent.academia.edu">independent.academia.edu</a> Internet Source	<1 %
13	Euis Tina Haerunisa, Siti Patimah, Herni Kurnia. "KELAYAKAN RANCANGAN MEDIA AUDIO VISUAL PERSIAPAN PERSALINAN SEBAGAI MEDIA PROMOSI KESEHATAN PADA IBU HAMIL", Asian Research of Midwifery Basic Science Journal, 2020 Publication	<1 %
14	<a href="https://repository.its.ac.id">repository.its.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://garuda.ristekbrin.go.id">garuda.ristekbrin.go.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://journalofmedical.org">journalofmedical.org</a> Internet Source	<1 %

---

[repository.poltekkesbengkulu.ac.id](https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id)

17	Internet Source	<1 %
18	Muhammad Arif Azhari, Adhila Fayasari. "Pengaruh edukasi gizi dengan media ceramah dan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku sarapan serta konsumsi sayur buah", AcTion: Aceh Nutrition Journal, 2020 Publication	<1 %
19	www.scribd.com Internet Source	<1 %
20	jurnal.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.stuvia.com Internet Source	<1 %
22	downloadkti.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On